

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar (*Setting*) Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2025/2026. Sekolah ini terletak di desa Fadoro Lauru Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias. Keadaan sekolah ini terdiri dari beberapa lokal yakni kelas VII terdiri dari 4 lokal, kelas VIII terdiri dari 5 lokal, dan kelas X terdiri dari 4 lokal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho sebanyak 32 orang, laki-laki terdiri dari 12 orang, perempuan terdiri dari 20 orang. Observasi yang membantu dalam penelitian ini adalah guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-A yakni Bapak Atonius Waruwu, S.Pd.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada Kepala SMP Negeri 1 Hiliduho yaitu Bapak Temasokhi Telaumbanua, S.Pd dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A yakni Bapak Atonius Waruwu, S.Pd. Atas petunjuk kepala sekolah dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, maka penelitian tindakan kelas tentang materi penerapan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII, ini dapat dilaksanakan peneliti dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dirancang peneliti.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yakni siklus I terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan siklus II terdiri dari (2) dua kali pertemuan. Selama proses pelaksanaan tindakan, guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII-A secara langsung melakukan pengamatan terhadap peneliti dan kepada peserta didik menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan peneliti.

4.1.2 Penerapan model *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII Tahun Pembelajaran 2025/2026

a. Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan observer atau guru pengamat merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang meliputi:

- a) TP/ATP yang merupakan deskripsi mengenai pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyusunan TP/ATP didasarkan pada kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Hiliduho.
- b) Modul ajar yang merupakan dokumen yang berisi dengan rencana, tujuan, model, prosedur, media, asesmen pembelajaran yang dibutuhkan untuk satu unit atau topik pembelajaran.
- c) Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru.
- d) Soal tes pengetahuan merupakan instrumen berisi pertanyaan tentang materi menulis teks berita.

2. Tindakan (*Action*)

a) Pertemuan Pertama :

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025 dengan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 08.00-10.00 WIB les pertama, dua dan tiga pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho, dengan jumlah siswa 32 orang. Adapun tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan pada proses pembelajaran. Waktu yang digunakan oleh

peneliti pada kegiatan pendahuluan ini adalah 15 menit. Berikut ini penjelasan kegiatan pendahuluan.

- a. Peneliti memberi salam kepada peserta didik, mengajak siswa berdoa memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan datang di kelas. Ada beberapa peserta didik yang merespon dan yang lain hanya mendengar saja tidak merespon karena sibuk, hal ini disebabkan karena pertemuan tahap awal bagi peserta didik sehingga merasa canggung dan gugup.
- b. Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik. Sebagian peserta didik menjawab ketika namanya disebutkan namun ada juga sebagian peserta didik yang tidak menjawab karena tidak fokus dan tidak mendengarkan pada saat namanya disebutkan.
- c. Peneliti menyampaikan motivasi agar selalu semangat dalam belajar, mengarahkan peserta didik. Beberapa peserta didik mendengarkan dan beberapa orang lainnya kurang mendengarkan serta cepat bosan karena disampaikan secara monoton dan berulang-ulang.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *two stay two stray* selama 90 menit. Berikut penjelasan kegiatan inti.

- a. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, beberapa peserta didik mendengarkan dengan baik dan beberapa peserta didik lainnya kurang mendengarkan tujuan pembelajaran karena masih ada yang tidak siap menerima pembelajaran.
- b. Peneliti menyampaikan mekanisme pembelajaran menjelaskan metode diskusi dan penjelasan pembagian kelompok. Beberapa peserta didik setuju dengan kelompoknya ada juga yang tidak setuju karena bukan

teman dekatnya. Peneliti memberikan arahan dan menjelaskan agar bekerjasama dalam kelompok setelah itu mereka berterima dengan kelompok yang telah dibagi peneliti.

- c. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait berita apakah sudah pernah menulis berita, mendengarkan berita . Namun hanya beberapa peserta didik yang merespon dan menjawab pertanyaan karena yang lainnya masih malu dan tidak yakin dengan jawaban yang hendak disampaikan.
- d. Peneliti mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) Namun masih banyak dari peserta didik kurang paham dengan alur pembelajaran yang disampaikan peneliti dan tidak merespon.
- e. Peneliti menunjuk peserta didik dari masing masing kelompok untuk mempresetasikan hasil diskusi dari materi yang telah didiskusikan oleh sitiap kelompok. Kelompok lain memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil. Namun hanya beberapa peserta didik yang memberi perhatian dan beberapa peserta didik lainnya acuh tak acuh.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran. Waktu yang digunakan peneliti selama 15 menit. Berikut penjelasannya.

- a. Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan dan lainnya kurang berpartisipasi dan mendengarkan penjelasan peneliti.

- b. Peneliti menyampaikan salam penutup, dan hanya sebagian direspon baik oleh beberapa peserta didik.

b) Pertemuan Kedua :

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung pada hari sabtu, tanggal 22 februari 2025 dan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 10.00-12.00, dengan les pembelajaran dari les keempat sampai les keenam pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi pembelajaran tetap berada di kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan pada proses pembelajaran. Waktu yang digunakan oleh peneliti pada kegiatan pendahuluan ini adalah 15 menit. Berikut ini penjelasan kegiatan pendahuluan.

- a. Peneliti menyapa peserta didik dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran tetapi hanya sebagian yang tidak menjawab karena baru masuk ke dalam kelas setelah jam istirahat.
- b. Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik. Sebagian besar menjawab sesuai dengan nama yang disebutkan peneliti namun ada beberapa yang tidak menjawab karena tidak mendengarkan pada saat nama mereka disebutkan.
- c. Peneliti memotivasi peserta didik, beberapa mendengarkan motivasi yang disampaikan peneliti dan sebagian tidak mendengar dengan baik karena kurang fokus kepada peneliti.

2) Kegiatan Inti

- a. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, beberapa peserta didik mulai fokus mendengarkan peneliti dan beberapa lainnya sibuk mempersiapkan buku dan alat tulis yang mereka gunakan.

- b. Peneliti menyampaikan mekanisme pembelajaran menjelaskan metode diskusi dan penjelasan pembagian kelompok. Beberapa peserta didik mulai setuju dengan kelompoknya walaupun bukan teman dekatnya. Peneliti memberikan arahan dan menjelaskan agar bekerjasama dalam kelompok setelah itu mereka berinteraksi dengan kelompok yang telah dibagi peneliti.
- c. Peneliti menyajikan materi menulis teks berita yang telah dipersiapkan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait berita. Beberapa peserta didik mulai aktif merespon dan menjawab pertanyaan namun beberapa peserta didik lainnya masih takut dan tidak yakin dengan jawabannya.
- d. Peneliti mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS). Peserta didik mulai paham dengan alur pembelajaran yang disampaikan peneliti.
- e. Peneliti menunjuk peserta didik dari masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari materi yang telah didiskusikan oleh setiap kelompok. Kelompok lain memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil. beberapa peserta didik mulai paham, memberi perhatian dan memberikan tanggapan atas informasi dari teman kelompoknya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran. Waktu yang digunakan peneliti selama 15 menit. Berikut penjelasannya.

- a. Peneliti membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran berita. Beberapa peserta didik aktif untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan beberapa kurang berpartisipasi karena terburu-buru menyimpan alat tulis mereka.

- b. Peneliti mengucapkan salam penutup. Beberapa merespon sapaan peneliti dan hanya sebagian yang tidak menjawab kembali.

3. Pengamatan (*Obsevation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi adalah proses mengamati setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita. Pada tahap observasi, seorang guru pengamat (dalam hal ini, Bapak Atonius Waruwu, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A membantu peneliti dalam mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa. Bapak Atonius Waruwu juga bertugas mencatat semua informasi yang terjadi di dalam kelas selama penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS).

Pengamatan dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan indikator dan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini mencakup lembar pengamatan untuk guru dan lembar pengamatan untuk siswa, yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang relevan dalam proses pembelajaran.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembaran Pengamatan/Observasi Siklus I

Berikut adalah hasil observasi yang diberikan oleh guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A) selama penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua):

(1) Hasil Lembar Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktifitas guru mencapai kriteria yang sudah disusun. Pada pertemuan pertama, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 100%, sedangkan aktifitas yang tidak terlaksana mencapai 0%. Pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana 100%, Aktifitas yang tidak terlaksana 0%.

Berdasarkan catatan dari guru pengamat (guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-A) selama pertemuan pertama dan kedua

pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan siswa saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi :

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan peneliti yaitu: a) peneliti memberi salam, dan mengajak siswa untuk berdoa, b) Peneliti melakukan absensi kehadiran siswa, c) Peneliti menyampaikan mekanisme pembelajaran, Penjelasan metode diskusi dan Penjelasan pembagian kelompok, d) Peneliti menunjuk peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari materi telah di diskusikan oleh setiap kelompok. Kelompok lain memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil. Setelah presentasi peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan sesuai arahan dan pemahaman dari materi yang sudah disampaikan., e) Peneliti dan siswa membuat Kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Kelemahan peneliti yaitu: a) peneliti tidak memotivasi siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, b) peneliti kurang menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran, c) peneliti masih kurang tepat menyampaikan materi pembelajaran., d) peneliti kurang mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)*, e) peneliti tidak menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan memberi salam dengan baik.

(b) Pertemuan Kedua

1. Kelebihan peneliti yaitu: a) peneliti memberi salam, dan mengajak siswa berdoa, b) peneliti melakukan absensi kehadiran siswa, c) Peneliti menyampaikan mekanisme pembelajaran, Penjelasan metode diskusi dan Penjelasan pembagian kelompok, d) Peneliti mengarahkan peserta didik

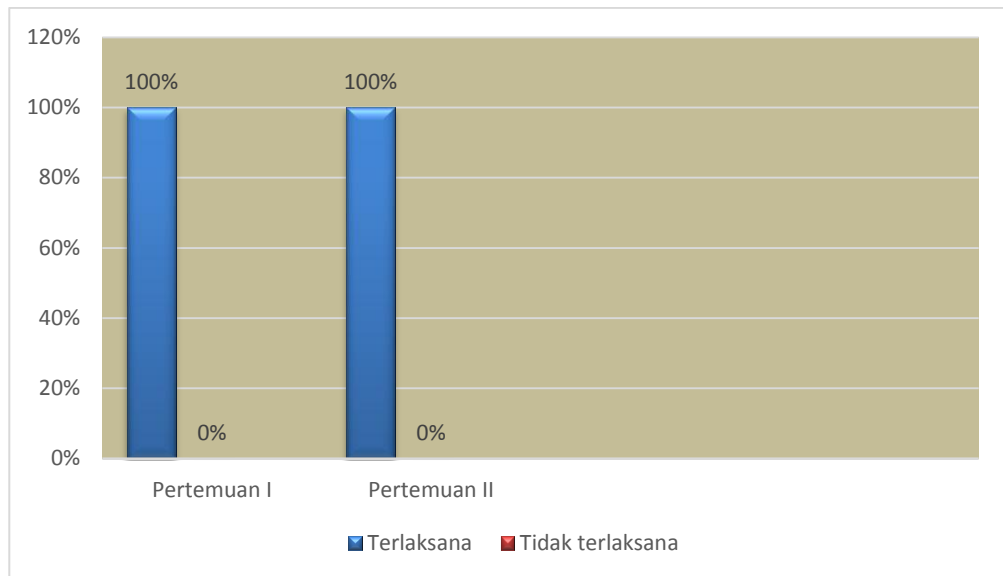
dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)*, e) Peneliti menunjuk peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari materi telah di diskusikan oleh setiap kelompok. Kelompok lain memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil. Setelah presentasi peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan sesuai arahan dan pemahaman dari materi yang sudah disampaikan, f) peneliti dan siswa membuat Kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari, g) peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan memberi salam.

2. Kelemahan peneliti yaitu: a) peneliti belum sepenuhnya memotivasi siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, b) peneliti masih kurang menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran, c) Peneliti kurang menyampaikan materi pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Rata-rata Presentase Observasi Peneliti pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Banyak item yang terlaksana	Presentase (persen)	Banyak item yang tidak terlaksana	Presentase (persen)
1.	Pertama	10	100%	0	0%
2.	Kedua	10	100%	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat dalam grafik hasil lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua. Dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1

Hasil Rata-rata Presentase Observasi Peneliti Pada Pelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Siklus I

Keterangan:

- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama: 10 item (100%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan pertama: 0 item (0%)
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua: 10 item (100%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan kedua: 0 item (0%)

(2) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada siswa selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase siswa yang aktif hanya mencapai 50,62% sementara siswa yang tidak aktif mencapai 49,37%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan, yaitu presentase siswa yang aktif mencapai 60,93% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 39,06%.

Dan beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat (Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-A) selama siklus I pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada

kegiatan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

(a) Pertemuan Pertama

- 1) Kelebihan siswa yaitu: a) siswa merespon ketika peneliti menyapa siswa, b) siswa mendengarkan ketika peneliti melaksanakan, c) siswa dapat memberi tanggapan saat kegiatan presentasi, d) siswa mendengarkan ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kekurangan/kelemahan siswa yaitu: a) banyak siswa yang bermain dan mengganggu saat proses pembelajaran dan siswa tidak fokus untuk mendengarkan apa yang disampaikan peneliti, b) sebagian siswa ada yang masih tidak berani mengajukan pertanyaan.

(b) Pertemuan Kedua

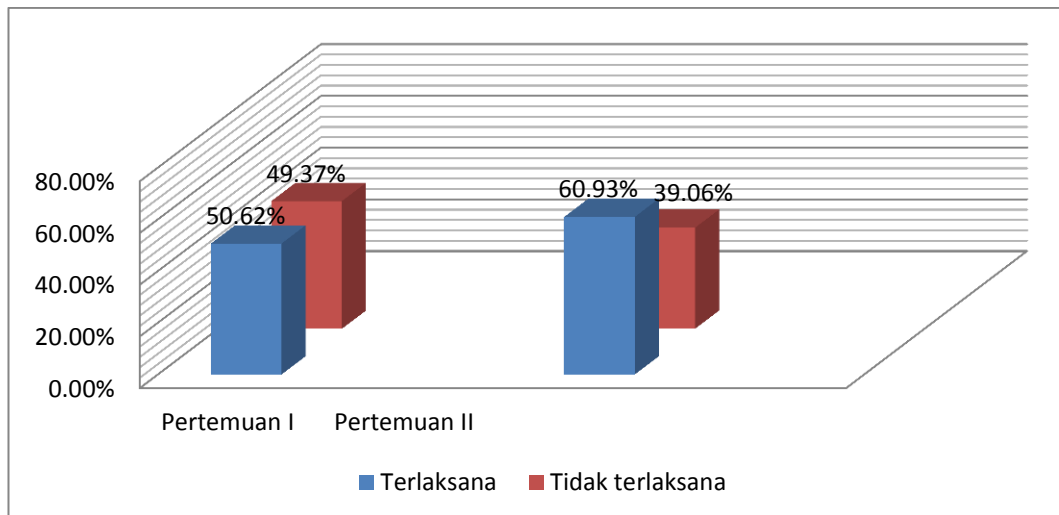
- 1) Kelebihan siswa yaitu: a) siswa termotivasi dan memberikan perhatian saat peneliti mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, b) terjadinya komunikasi antara siswa dan peneliti.
- 2) Kekurangan siswa yaitu: a) beberapa siswa tidak mendengarkan materi yang sedang dijelaskan peneliti mengenai teks berita, b) adanya beberapa siswa yang kurang aktif untuk saling bekerja sama dalam mendiskusikan materi pembelajaran.

Tabel 4.2

Hasil Rata-rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho pada Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus I	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1.	Pertemuan Pertama	50,62%	49,37%.
2.	Pertemuan Kedua	60,93%	39,06%.

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat membuat grafik observasi keaktifan dan ketidakaktifan siswa pada siklus I pada pertemuan pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.2
Keaktifan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho
pada Saat Pembelajaran menulis teks berita dengan
model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS)
Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Keterangan:

- a. Siklus I Pertemuan Pertama (Siswa yang Aktif) 50,62%
- b. Siklus I Pertemuan Pertama (Siswa yang Tidak Aktif) 49,37%
- c. Siklus I Pertemuan Kedua (Siswa yang Aktif) 60,93%
- d. Siklus I Pertemuan Kedua (Siswa yang Tidak Aktif) 39,06%

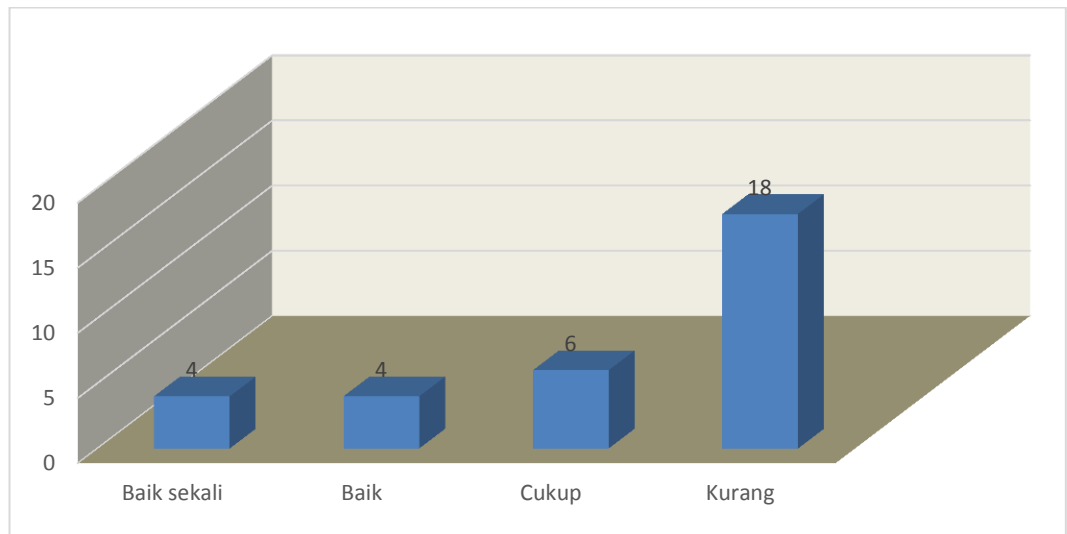
(3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho, dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus I sebesar 45,09%, nilai terendah 6,25 dan nilai tertinggi 93,7. siswa yang meraih nilai **baik sekali** yaitu 4 orang dengan presentase 1,25%, siswa yang meraih nilai **baik** yaitu 4 orang dengan presentase 1,25%, siswa yang meraih nilai **cukup** yaitu 6 orang dengan presentase 18,75%, sedangkan siswa yang meraih nilai **kurang** 18 orang dengan presentase 56,25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan
Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Siklus I

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Siswa	Persen
86-100	4	Baik Sekali	4 orang	1,25%
76-85	3	Baik	4 orang	1,25%
56-75	2	Cukup	6 orang	18,75%
10-55	1	Kurang	18 orang	56,25%
Jumlah			32 orang	100%

Dari tabel diatas, dapat dibuat grafik Tingkat Kemahiran siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan
Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Siklus I

Keterangan :

Baik Sekali : 1,25%
 Baik : 1,25%
 Cukup : 18,75%
 Kurang : 56,25%

(4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan evaluasi melalui tes yang dilakukan pada siklus I maka peneliti mengadakan refleksi terhadap seluruh kelemahan-kelemahan yang dilakukan siswa dan peneliti dalam proses penerapan model pembelajaran two stay two stray untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Dengan demikian, peneliti perlu memperbaiki kelemahan-kelemahan serta tindakan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian siklus I Pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti hendaknya memperbaiki cara penyampaian materi dengan memperhatikan intonasi suara agar siswa memahami penjelasan peneliti
- b) Peneliti memperhatikan siswa yang ribut dan siswa yang suka menyahut-nyahut pembicaraan temannya dan peneliti
- c) Peneliti harus memotivasi siswa untuk lebih serius lagi untuk mempelajari materi pembelajaran
- d) Hendaknya melakukan pendekatan kepada siswa.
- e) Peneliti mengajak siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya serta berani mempresentasikan hasil kegiatan belajar di depan kelas tanpa ada rasa malu dan tidak percaya diri.
- f) Peneliti memperhatikan waktu ketika menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai model yang diterapkan dan tidak terganggu pembelajaran yang lain yang masuk pada les berikutnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data pada siklus I pertemuan pertama dan kedua Penilaian pengetahuan siswa terhadap materi menulis teks berita masih belum mencapai target yang diinginkan. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya sebesar 45,09% dengan predikat “sangat kurang”. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada

siklus I. Hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam materi menulis teks berita.

b). Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan observer atau guru pengamat merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang meliputi:

- a) TP/ATP yang merupakan deskripsi mengenai pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyusunan TP/ATP didasarkan pada kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Hiliduho.
- b) modul ajar yang merupakan dokumen yang berisi dengan rencana, tujuan, model, prosedur, media, asesmen pembelajaran yang dibutuhkan untuk satu unit atau topik pembelajaran.
- c) lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru.
- d) soal tes pengetahuan merupakan instrumen berisi pertanyaan tentang materi menulis teks berita.

2) Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes essay sesuai materi teks berita. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama :

Pada siklus II pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 februari 2025 dengan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 08.00-10.00 WIB les pertama, dua dan tiga pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho, dengan jumlah siswa 32 orang. Adapun tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama yaitu:

Pada siklus II pertemuan pertama ini terjadi peningkatan dari siklus I, sehingga terjadi perubahan tingkatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan pada proses pembelajaran. Waktu yang digunakan oleh peneliti pada kegiatan pendahuluan ini adalah 15 menit. Berikut ini penjelasan kegiatan pendahuluan.

- a. Peneliti menyapa peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Sebagian besar peserta didik merespon dan hanya beberapa yang tidak merespon karena upacara penaikan bendera baru selesai sehingga ada yang belum masuk di kelas.
- b. Peneliti mengabsen peserta didik. Sebagian besar menjawab namun masih ada beberapa yang kurang merespon karena tidak mendengar ketika namanya disebutkan.
- c. Peneliti memotivasi peserta didik, beberapa siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan peneliti dan ada juga yang tidak mendengarkan dengan baik.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung selama 90 menit. Kegiatan ini mengikuti Langkah-langkah model two stay two stray, sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, beberapa peserta didik mulai fokus mendengarkan peneliti dan beberapa yang kurang mendengarkan karena sibuk mempersiapkan buku catatan dan alat tulis mereka.
- b. Peneliti menyampaikan mekanisme pembelajaran menjelaskan metode diskusi dan penjelasan pembagian kelompok. Beberapa peserta didik mulai setuju dengan kelompoknya walaupun bukan teman dekatnya. Peneliti memberikan

arahan dan menjelaskan agar bekerjasama dalam kelompok setelah itu mereka berterima dengan kelompok yang telah dibagi peneliti.

- c. Peneliti menyajikan materi menulis teks berita yang telah dipersiapkan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait berita. Beberapa peserta didik aktif merespon dan menjawab pertanyaan namun beberapa peserta didik lainnya masih ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya. Peneliti mengarahkan peserta didik membuka buku mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar mengikuti arahan dari peneliti dan lainnya tidak melaksanakannya.
- d. Peneliti mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS). Peserta didik mulai paham dengan alur pembelajaran yang disampaikan peneliti.
- e. Peneliti menunjuk peserta didik dari masing masing kelompok untuk mempresetasikan hasil diskusi dari materi yang telah didiskusikan oleh stiap kelompok. Sebagian besar kelompok antusias membacakan hasil kelompok mereka dan sebagian utusan kelompoknya masih malu untuk membacakan hasil berita mereka di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup ini, peneliti dan siswa membuat Kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

- a. Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran. Sebagian besar peserta didik mendengarkan simpulan dari peneliti dan lainnya kurang mendengarkan karena lupa dengan materi penjelasan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

- b. Peneliti mengucapkan salam penutup, beberapa peserta didik merespon dengan baik dan lainnya kurang merespon karena mau jam istirahat.

b. Pertemuan Kedua :

Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung pada hari sabtu, tanggal 8 maret 2025 dan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 10.00-12.00, dengan les pembelajaran dari les keempat sampai les keenam pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi pembelajaran tetap berada di kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho. Berikut ini dijelaskan setiap Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua.

Pada siklus II pertemuan kedua ini makin terus terjadi peningkatan dari siklus I, sehingga terjadi perubahan tingkatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan pada proses pembelajaran. Waktu yang digunakan oleh peneliti pada kegiatan pendahuluan ini adalah 15 menit. Berikut ini penjelasan kegiatan pendahuluan.

- a. Peneliti menyapa peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Sebagian besar peserta didik aktif merespon dan hanya beberapa yang tidak merespon karena sedang mempersiapkan buku catatan dan alat tulis.
- b. Peneliti memeriksa kehadiran siswa. Banyak peserta didik yang merespon ketika di absen namun masih ada yang kurang merespon karena tidak mendengarkan namanya.

- c. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik, beberapa peserta didik mendengarkan namun yang lainnya kurang mendengarkan dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 90 menit. Kegiatan ini mengikuti Langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray*, sebagai berikut:

- a. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, peserta didik sepenuhnya mendengarkan peneliti dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Peneliti menyampaikan mekanisme pembelajaran menjelaskan metode diskusi dan penjelasan pembagian kelompok. Peserta didik mulai setuju dengan kelompoknya walaupun bukan teman dekatnya. Peneliti memberikan arahan dan menjelaskan agar bekerjasama dalam kelompok setelah itu mereka berinteraksi dengan kelompok yang telah dibagi peneliti.
- c. Peneliti menyajikan materi menulis teks berita yang telah dipersiapkan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait berita. Peserta didik sepenuhnya aktif merespon dan menjawab pertanyaan namun beberapa peserta didik lainnya masih ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya.
- d. Peneliti mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS). Peserta didik mulai paham dengan alur pembelajaran yang disampaikan peneliti dan berkolaborasi penuh dengan teman kelompoknya.
- e. Peneliti menunjuk peserta didik dari masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari materi yang telah didiskusikan oleh setiap kelompok. kelompok

sangat antusias membacakan hasil kelompok mereka dan kelompok lainnya mendengarkan .

3. Pengamatan (*Obsevation*)

Dalam pengamatan ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sesuai dengan indikator yang telah disiapkan sebelumnya, termasuk menggunakan lembar pengamatan yang khusus untuk guru dan siswa dan peneliti selama pembelajaran menulis teks berita. Observasi ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru mata Pelajaran untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Siklus II

Hasil observasi guru pengamat (guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia) selama menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) pada siklus II (pertemuan pertama dan kedua) sebagai berikut:

1. Hasil Lembar Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Pada hasil kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua, aktifitas guru tergolong baik. Aktifitas peneliti yang terlaksana 10% dan yang tidak terlaksana yaitu 0% pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua aktifitas peneliti yang terlaksana 100% dan aktifitas yang tidak terlaksana 0%. Berdasarkan dari beberapa catatan guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas-A SMP Negeri 1 Hiliduho) pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, memperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti pada kegiatan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Kelebihan Peneliti yaitu: a) Peneliti memberi salam, dan mengajak siswa berdoa, b) Peneliti melakukan absensi kehadiran siswa, c) peneliti memotivasi siswa agar siap menerima pembelajaran hari ini, d) Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran Penjelasan metode diskusi, Penjelasan pembagian kelompok, e) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran,

f) Peneliti mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)*, g) Peneliti menunjuk peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari materi telah di diskusikan oleh setiap kelompok. Kelompok lain memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil. Setelah presentasi peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan sesuai arahan dan pemahaman dari materi yang sudah disampaikan. h) Peneliti dan siswa membuat Kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari, i) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan memberi salam.

b) Kelemahan Peneliti yaitu: a) peneliti kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran

b) Pertemuan Kedua :

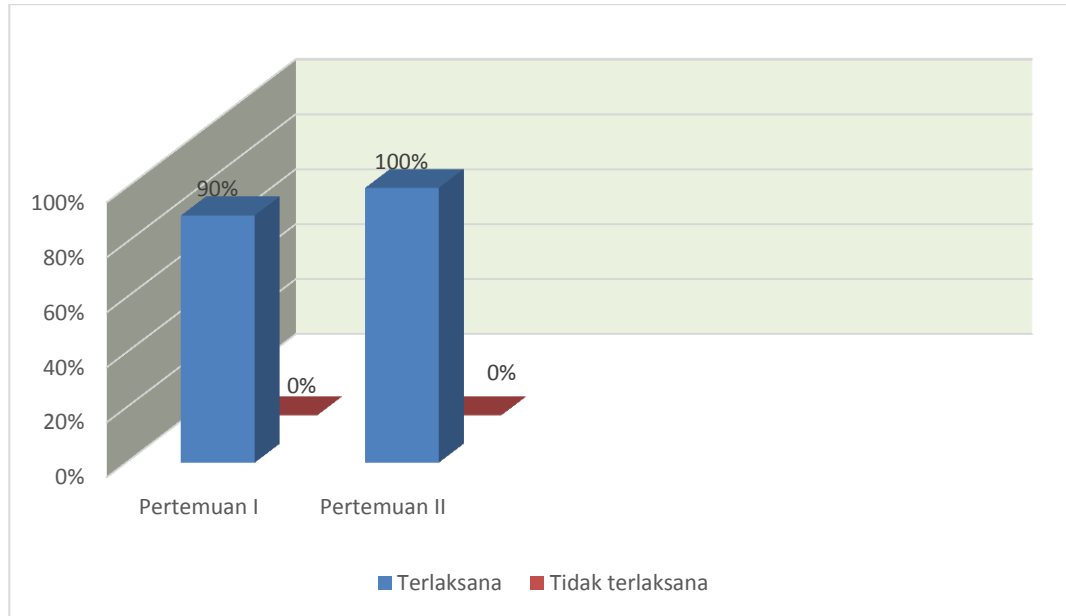
- 1) Kelebihan Peneliti yaitu: Kelebihan lembar observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua adalah berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho dalam menulis teks berita. Penggunaan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* telah mencapai target yang diharapkan, yaitu ketuntasan melebihi 80% dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.
- 2) Kelemahan peneliti yaitu: peneliti belum menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Peneliti pada Siklus II Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Banyak yang terlaksana	Presentase (persen)	Banyak item yang tidak terlaksana	Presentase (persen)
1.	Pertemuan Pertama	10	100%	0	0%
2.	Pertemuan Kedua	10	100%	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat dalam grafik hasil lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua. Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.4

**Hasil Observasi Peneliti Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho
Pada Pelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan
Model Pembelajaran *two stay two stray* (TSTS)**

Keterangan:

- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama: 10 item (100%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan pertama: 0 item (0%)
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan kedua: 10 (100%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan kedua: tidak ada atau (0%).

2. Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil yang didapatkan terhadap observasi siswa siklus II pertemuan pertama siswa yang aktif hanya mencapai

83,12% dan yang tidak aktif 16,87%. Sedangkan di pertemuan kedua siswa yang aktif mencapai 89,37%, dan siswa yang tidak aktif 10,62%. Berdasarkan beberapa catatan guru pengamat (Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-A) pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, memperoleh beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan siswa saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

(a) Pertemuan pertama

1. Kelebihan siswa yaitu: a) siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mendengarkan penjelasan materi dari peneliti, b) siswa terlihat termotifasi dan antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, c) siswa menunjukkan antusiasme yang besar saat mendengarkan petunjuk dari peneliti.
2. Kekurangan/kelemahan siswa yaitu: a) beberapa siswa masih sibuk dengan tugas-tugas dari mata pelajaran lain, sehingga mempengaruhi fokus mereka dalam pembelajaran, b) ada siswa yang mengganggu konsentrasi teman mereka ketika sedang berdiskusi, yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

(b) Pertemuan Kedua

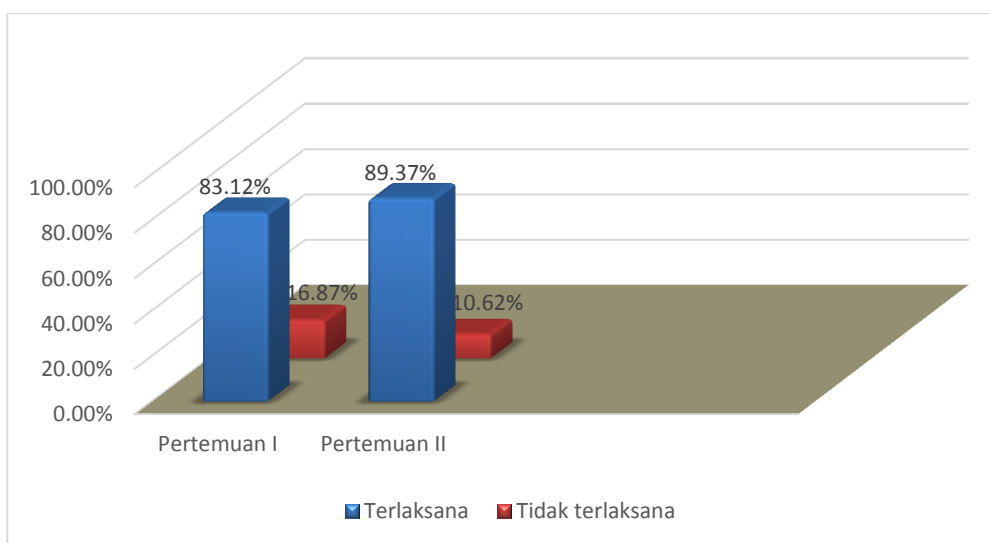
1. Kelebihan siswa yaitu: a) terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menulis dalam teks berita, sehingga mereka dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMP Negeri 1 Hiliduho, b) pada siklus ini, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, hampir semua siswa merespon secara aktif selama proses pembelajaran yang dipandu oleh peneliti, c) hampir semua siswa berhasil mengikuti dengan baik seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap awal, tahap inti, hingga tahap akhir pembelajaran.

2. Kekurangan/kelemaham siswa yaitu: tidak semua siswa secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran, sebagian dari mereka terlihat sibuk dengan pekerjaan atau tugas lain.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho
pada Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)
Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus II	Keaktifan Siswa	Ketidak aktifan Siswa
1.	Pertemuan Pertama	83,12%	16,87%
2.	Pertemuan Kedua	89,37%	10,62%

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat membuat grafik observasi keaktifan dan ketidak aktifan siswa pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.5
Keaktifan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho pada Saat
Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Siklus II
(Pertemuan Pertama dan Kedua)

Keterangan :

- a. Siklus II Pertemuan Pertama (Siswa Yang Aktif) 83,12%
- b. Siklus II Pertemuan Pertama (Siswa Yang Tidak Aktif) 16,87%
- c. Siklus II Pertemuan Kedua (Siswa Yang Aktif) 8,37%
- d. Siklus II Pertemuan Kedua (Siswa Yang Tidak Aktif) 10,62%

3. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

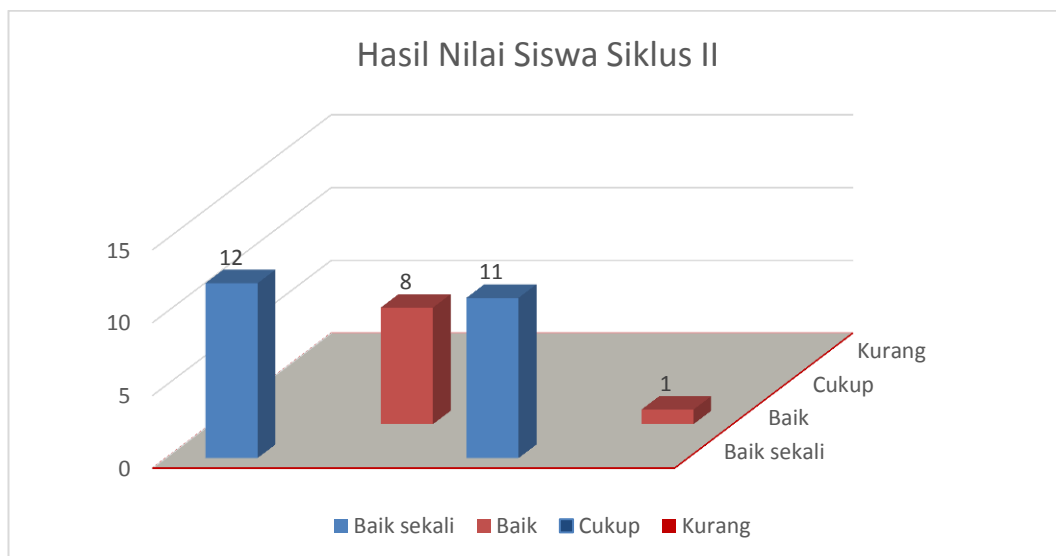
Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho, dan hasil data pada siklus II terhadap tes essay pada kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II sebesar 83,19% nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori **baik sekali** 12 orang dengan presentase 37,5%, nilai **baik** 8 orang dengan presentase 0,25%, nilai **cukup** 11 orang dengan presentase 34,37%, nilai **kurang** 1 orang dengan presentase 0,31%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa dalam Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Siklus II

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Siswa	Persen
86-100	1	Baik sekali	12 orang	3,75%
76-85	2	Baik	8 orang	0,25%
56-75	3	Cukup	11 orang	34,37%
10-55	4	Kurang	1 orang	0,31%
Jumlah			32 orang	100%

Dari tabel diatas, dapat dibuat grafik Tingkat Kemahiran siswa dalam menulis teks berita menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.6

Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa dalam Membaca kritis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Keterangan:

Baik Sekali	: 12 orang (3,75%)
Baik	: 8 orang (0,25%)
Cukup	: 11 orang (34,37%)
Kurang	: 1 orang (0,31%)

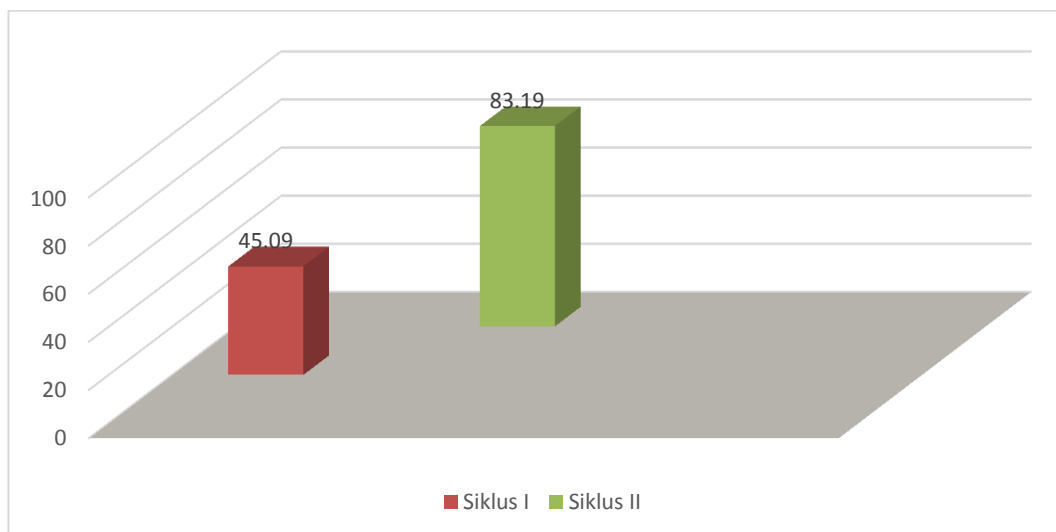
Tabel 4.7

Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan menulis teks berita Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata
1.	Siklus I	1.443	45,09
2.	Siklus II	2.662	83,19

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 45,09%, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat

hingga mencapai 83,19%, yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Grafik dibawah ini menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pada setiap siklus:



Gambar 4.7

Profil Temuan Penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa pada Teks Berita Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Keterangan:

1. Nilai Rata-rata Siswa Siklus I (45,09%)
2. Nilai Rata-rata Siswa Siklus II (83,19%)

Selanjutnya, informasi mengenai hasil penelitian yang terkait dengan observasi siswa dan peneliti selama penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk pembelajaran menulis teks Berita dapat ditemukan dalam tabel berikut :

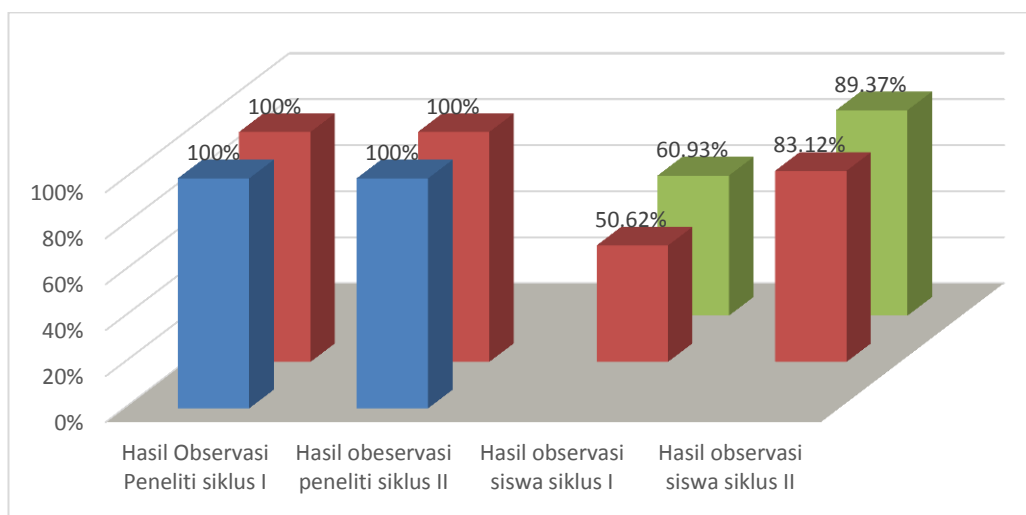
Tabel 4.8

Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar Observasi Peneliti Siswa pada Siklus I dan II

No	Hasil Observasi Peneliti dan Observasi Siswa pada Setiap Siklus				
1.	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	100%	Pertemuan Kedua	100%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	100%	Pertemuan Kedua	100%

2.	Hasil Observasi Siswa	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	50,62%	Pertemuan Kedua	60,93%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	83,12%	Pertemuan Kedua	89,37%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel sebelumnya, kita dapat menyusun grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi siswa dan peneliti pada Siklus I dan II. Grafik ini akan menunjukkan perbandingan antara observasi siswa dan peneliti dalam siklus I dan siklus II pembelajaran yang berbeda. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil observasi tersebut:



Gambar 4.9

Profil Temuan Peneliti Hasil Observasi Peneliti dan Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I dan II

Keterangan:

- Hasil Observasi Peneliti
 - a. Hasil Observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus I mencapai 100%
 - b. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua siklus I mencapai 100%
 - c. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus II mencapai 100%
 - d. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua siklus II mencapai 100%
- Hasil Observasi Siswa
 - a. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus I mencapai 50,62%
 - b. Hasil observasi siswa pada pertemuan kedua siklus I mencapai 60,93%

- c. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus II mencapai 83,12%
- d. Hasil observasi siswa pada pertemuan kedua siklus II mencapai 89,37%

4. Refleksi Siklus II

Dalam tahap refleksi siklus II dari penelitian tindakan kelas, temuan-temuan dari pelaksanaan penelitian diungkapkan kembali. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran dalam materi menulis teks berita. Mereka juga mampu bertanya dan menjawab dengan baik, meskipun sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan atau jawaban. Selain itu, selain dari tes, siswa juga telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis.

Hasil pengolahan data tes kemampuan menulis siswa pada siklus II menunjukkan hal-hal berikut:

- a) Terjadi peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 89,37% ketika menggunakan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)*
- b) Proses menggunakan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* pada materi menulis teks berita dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- c) Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan mencapai 83,19% dengan predikat “Baik sekali”. Sebanyak 30 orang berhasil mencapai kelulusan, sementara 2 orang tidak mencapai kelulusan.

Oleh karena itu, berdasarkan peningkatan data yang terlihat pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena tujuan penelitian telah tercapai.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mendalami temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan temuan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, tinjauan literatur, hasil penelitian sebelumnya, dan keterbatasan penelitian. Untuk memberikan struktur yang terarah pada pembahasan, akan diungkapkan kembali jawaban umum terhadap permasalahan penelitian, dilakukan analisis dan penafsiran temuan penelitian, serta dibandingkan dengan temuan penelitian lain dan teori yang

relevan. Selain itu, juga akan diberikan penjelasan mengenai temuan yang ditemukan dan diidentifikasi keterbatasan analisis dan penafsiran temuan tersebut.

4.2.1 Permasalahan Pokok

Seperti yang disampaikan pada bagian 1.3 dan 1.4 dari bab 1, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana penerapan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hiliduho tahun pelajaran 2025/2026. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian akan dilakukan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan berlandaskan teori dan penggunaan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks berita.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti atau guru telah mengguankan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* sebagai pendekatan untuk memberikan pembelajaran membaca teks berita. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh pneliti sendiri dan berfokus pada proses pembelajaran.

Hasil dari penggunaan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks berita. Meskipun pada awal pembelajaran, nilai siswa masih rendah, namun setelah guru menggunakan model *Two Stay Two Stray (TSTS)*, presentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 83,19%. Sebanyak 30 siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hasil belajar siswa pada siklus satu dan siklus dua mengalami peningkatan yang memuaskan dan berhasil

mencapai presentase pencapaian sebesar 83,19% sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Two Stay Two Stray (TSTS)*, dapat dilakukan melalui pengolahan data, baik data kuantitatif berupa hasil tes menulis berita maupun data kualitatif berupa hasil observasi. Dalam penelitian ini, setiap siklus pembelajaran ditentukan oleh peneliti dan materi pembelajarannya disusun oleh peneliti. Observasi dilakukan secara bersamaan selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mencakup berbagai aspek aktivitas terkait seluruh objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, pertemuan pertama, terlihat bahwa aspek aktifitas siswa hanya mencapai 50,62% dan aspek aktifitas peneliti sebesar 100%, keduanya dikategorikan sebagai kurang. Pada siklus I, pertemuan kedua, aspek aktifitas siswa juga masih dikategorikan sebagai kurang dengan presentase sebesar 60,93% dan aspek aktifitas peneliti sebesar 100%.

Selanjutnya, keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Two Stay Two Stray (TSTS)*, dikategorikan sebagai kurang, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai siswa sebesar 45,09%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap model *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang diterapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, pertemuan pertama, terjadi peningkatan dalam aspek aktifitas siswa yang dikategorikan sebagai cukup, dengan persentase 83,12% dan aspek aktifitas peneliti yang dikategorikan sebagai cukup, dengan persentase 100%. Kemudian pada siklus II, pertemuan kedua, terjadi peningkatan lebih lanjut dalam aspek aktifitas siswa yang dikategorikan baik sekali, dengan persentase 89,37% dan aspek aktifitas peneliti yang juga dikategorikan dengan baik sekali, dengan persentase 100%. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks

berita dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* mengalami peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata nilai siswa mencapai 83,19%.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, jelas terlihat adanya peningkatan yang berarti dalam keterampilan dan aspek aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian Ini dengan Temuan Lain

Perbandingan hasil penelitian dengan penemuan sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mencakup:

- a. (Prayuda Febriyanto 2022) penelitian tentang kemampuan menulis dengan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang melibatkan peran aktif siswa sebelum, selama, dan setelah menulis. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model *Two Stay Two Stray (TSTS)* sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian berbeda, kelas penelitian berbeda, dan kajian materi berbeda.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu:

- a. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan materi tentang menulis.
- b. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan model *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Terjadi perbedaan pada tahun pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2022, sementara penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2025/2026 pada semester genap.

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Dalam bab II telah dijelaskan bahwa dasar utama yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model *Two Stay Two Stray*

(*TSTS*). Model pembelajaran ini dipilih dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Melalui penelitian ini, ditemukan beberapa hal, antara lain meningkatnya tingkat keterlibatan, kreatifitas, dan rasa percaya diri siswa. Penggunaan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam proses pembelajaran materi menulis teks berita berkontribusi pada peningkatan kualitas tes soal yang membuat siswa untuk berpikir, berbagai pengetahuan, dan mengembangkan rasa saling menghargai di antara mereka. Temuan dari peneliti ini konsisten dengan teori dasar yang digunakan, karena terbukti bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Hiliduho pada tahun pembelajaran 2025/2026 memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini terbatas pada penggunaan satu metode pembelajaran, yaitu model *Two Stay Two Stray (TSTS)*.
- b. Nilai rata-rata yang diperoleh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita melalui penggunaan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* kemungkinan berbeda hasilnya dengan menggunakan media atau konsep lain.
- c. Penelitian mengenai model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam meningkatkan kemampuan menulis merupakan penelitian awal bagi penulis, yang hanya mencakup pemahaman peneliti di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Hiliduho.

4.2.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan untuk secara rutin berlatih mengembangkan kemampuan menulis, terutama dalam hal menulis teks berita.

- b. Para siswa diharapkan mampu bekerja mandiri, menjadi lebih aktif, kreatif, dan patuh terhadap arahan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.